



**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PENJUALAN
KONSINYASI TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PADA
PT SEPANJANG JAYA DI BONDOWOSO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Ekonomi Pada Program Studi Akuntansi*

Diajukanoleh:

SRI WAHYUNI

NIM : 15.9575

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

2020

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

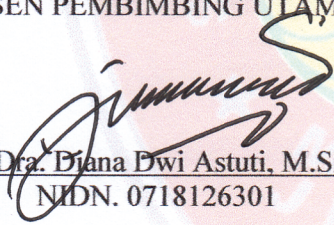
ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PENJUALAN
KONSINYASI TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PADA
PT SEPANJANG JAYA DI BONDOWOSO


NAMA : SRI WAHYUNI
NIM : 15.9575
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

Disetujui oleh:

DOSEN PEMBIMBING UTAMA

DOSEN PEMBIMBING ASISTEN

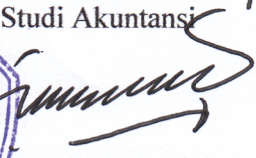

Dra. Diana Dwi Astuti, M.Si.
NIDN. 0718126301


Dra. Ratih Rachmawati, MP
NIDN. 0714126202

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi




Dra. Diana Dwi Astuti, M.Si.
NIDN. 0718126301

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PENJUALAN
KONSINYASI TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PADA
PT SEPANJANG JAYA DI BONDOWOSO

Telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Pada :

Hari / Tanggal : Rabu / 22 April 2020

Jam : 18.30 – Selesai

Tempat : Ruang 14 STIE Mandala

Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi:

Drs. Karim Budiono, MP

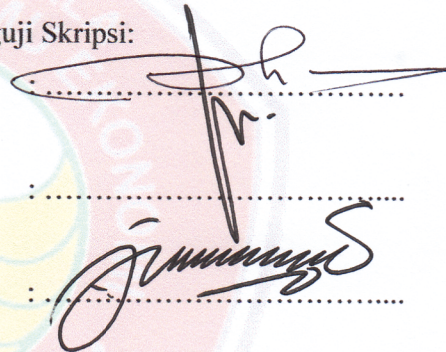
Ketua Penguji

Wiwik Fitria Ningsih, SE, M.Ak

Sekretaris Penguji



Dra. Diana Dwi Astuti, M.Si

Anggota penguji



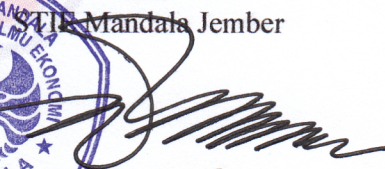

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dra. DIANA DWI ASTUTI, Msi
NIDN : 0718126301

Ketua

STIE Mandala Jember



Dra. AGUSTIN HP., MM
NIDN : 0717086201

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Wahyuni
Nim : 15.9575
Program Studi : Akuntansi
Minat Studi : Akuntansi Keuangan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PENJUALAN KONSINYASI TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PADA PT. SEPANJANG JAYA DI BONDOWOSO merupakan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri.

Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar maka saya siap menanggung risiko dibatalkannya skripsi yang telah saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya.

Jember, 17 Maret 2020

Yang membuat pernyataan,



MOTTO

“MENUNGGU MEMANG MEMBOSANKAN TETAPI DEMI MENGGAPAI
KESUKSESAN KITA HARUS SABAR MENUNGGU”

(PENULIS)

“TIDAK ADA KESUKSESAN MELAINKAN DENGAN PERTOLONGAN
ALLAH”

(Q.S. HUUD:88)

“JIKA SESEORANG BEPERGIAN DENGAN TUJUAN Mencari ILMU,
MAKA ALLAH AKAN MENJADIKAN PERJALANNYA SEPERTI
PERJALANAN MENUJU SURGA”

(NABI MUHAMMAD SAW)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S-1 Akuntansi pada Minat Studi Akuntansi Program Studi Akuntansi Keuangan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.

Peneliti menyadari penelitian ini masih jauh dari sempurna dan semua itu tidak lepas dari kodrat manusia peneliti yang selalu mempunyai kesalahan dan kekurangan akibat keterbatasan pengetahuan serta pengalaman. Terdapat banyak pihak yang memberikan bantuan moril dan materil baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada :

1. Ibu Dra. Agustin HP, MM selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.
2. Ibu Dra. Diana Dwi Astuti, M.Si selaku Ketua Prodi Akuntansi di STIE Mandala Jember dan Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya.
3. Ibu Dra. Ratih Rachmawati, MP selaku Dosen Pembimbing Asisten yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya.
4. Bapak H. Habibullah dan Ibu Indrawati tercinta yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang dan doa yang tak terhenti selama ini

5. Suami saya M. Lukman Hakim yang selalu setia menemani dalam suka duka, mendukung sepenuh hati dengan segala upaya,
6. Anak saya Mikayla Dirga Putri Habindra yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
7. Keluarga Besar Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bondowoso yang selalu mendukung dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk Mbak Lilis Ariani, Mas Taufiqqurachman dan Adek Reni Fitriana yang selalu mendukung dan memberikan semangat untuk segera lulus.
9. Teman-teman program studi akuntansi angkatan 2015 yang selalu kompak dan mendukung satu sama lain, semoga kita sukses bersama.

Jember, 17 Maret 2020

Peneliti,

Sri Wahyuni

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAKSI	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Batasan Masalah	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Penelitian Terdahulu	5
2.2 Landasan Teori	9
2.2.1 Laporan Keuangan	9
2.2.2 Penjualan Konsinyasi	10

2.2.3	Perbedaan Perlakuan Akuntansi dengan Transaksi Penjualan.....	10
2.2.4	Alasan – Alasan Diadakan Perjanjian Penjualan Konsinyasi	11
2.2.5	Hak – Hak dan Kewajiban yang Berhubungan dengan Perjanjian Konsinyasi.....	12
2.2.6	Transaksi Penjualan Konsinyasi	15
2.2.7	Pengaruh dan Penyajian Transaksi Penjualan Konsinyasi dalam Laporan Keuangan Bagi Consignor	15
2.2.8	Perlakuan Akuntansi untuk Penjualan Konsinyasi	16
2.2.9	Perlakuan Akuntansi untuk Penjualan Konsinyasi yang Sudah Terjual Seluruhnya	18
2.2.10	Perlakuan Akuntansi untuk Penjualan Konsinyasi yang belum Terjual Seluruhnya	22
2.2.11	Kebijakan Akuntansi Terhadap Barang – Barang Konsinyasi yang Di Kembalikan	25
BAB III. METODE PENELITIAN		26
3.1	Gambaran Umum Perusahaan	26
3.1.1	Sejarah Umum Perusahaan	27
3.1.2	Struktur Organisasi	27
3.1.3	Jumlah Personalia	33
3.1.4	Kegiatan Usaha	34
3.2	Definisi Operasional	35
3.3	Metode Pengumpulan Data	37
3.4	Metode Analisa Data.....	37

3.5 Perlakuan Akuntansi untuk Perjanjian Konsinyasi yang Dilakukan oleh PT. Sepanjang Jaya	40
3.5.1 Pencatatan Transaksi Penjualan Konsinyasi	41
3.5.2 Komisi dari Penjualan Konsinyasi	41
3.6 Data – Data yang Berhubungan dengan Transaksi Penjualan Konsinyasi ..	42
3.7 Laporan Keuangan	43
BAB IV. ANALISA DATA DAN INTERPRESTASI	47
4.1 Perlakuan Akuntansi untuk Penjualan Konsinyasi yang Belum Selesai	47
4.2 Biaya – Biaya Penjualan Konsinyasi ..	47
4.3 Pencatatan Akuntansi Penjualan Konsinyasi	49
4.4 Pencatatan Rekening Biaya – Biaya Dalam Penjualan Konsinyasi	50
4.5 Pengaruh Kebijakan Akuntansi atas Penjualan Konsinyasi Pada Laporan Keuangan	50
4.6 Interpretasi	58
BAB V. PENUTUP	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Implikasi.....	
5.3 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	7
Tabel 3.1	Jumlah Personalia Berdasarkan Jabatan	34
Tabel 3.2	Harga Pokok Barang yang Dikirim dan Biaya Penjualan Konsinyasi	42
Tabel 3.3	Penjualan Konsinyasi dan Komisi Penjualan Konsinyasi	43
Tabel 3.4	Laporan Rugi Penjualan	44
Table 3.5	Laporan Perubahan Modal	45
Tabel 3.6	Neraca	46
Tabel 4.1	Alokasi Biaya yang Dibebankan dan Harga Pokok Barang Konsinyasi	48
Tabel 4.2	Perbedaan Pencatatan Biaya Penjualan	51
Tabel 4.3	Laporan Rugi Laba Penjualan Reguler	54
Tabel 4.4	Laporan Rugi Laba Penjualan Konsinyasi	55
Tabel 4.5	Laporan Perubahan Modal	56
Tabel 4.6	Neraca	57

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Tabel	Halaman
3.1	Struktur Organisasi	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perhitungan Alokasi Biaya-biaya yang Dibebankan dan Harga Pokok Barang-barang Konsinyasi Tahun 2018

ABSTRAKSI

Penjualan konsinyasi adalah salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk memperluas daerah pemasarannya. Dalam penjualan konsinyasi terdapat 2 pihak yang ambil bagian di dalamnya. Dalam penelitian ini PT Sepanjang Jaya sebagai pengamanat dan Toko Binangkit sebagai komisioner. Data yang terdapat pada penelitian ini adalah data keuangan pada tahun 2018. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah PT Sepanjang Jaya dalam mencatat laba yang diperoleh tidak melakukan pemisahan antara penjualan konsinyasi dan penjualan regular. Dengan pencatatan seperti ini laba yang dihasilkan tidak mencerminkan laba yang sebenarnya. Dalam prinsip-prinsip akuntansi biaya yang diperoleh dari penjualan konsinyasi yang belum tuntas harus ditangguhkan untuk periode berikutnya. Pada PT Sepanjang Jaya barang-barang yang belum terjual seluruhnya diibaratkan sudah terjual seluruhnya. Saya menyarankan kepada PT Sepanjang Jaya bahwa dalam melakukan pencatatan laba antara penjualan konsinyasi dan regular harus dipisahkan agar diketahui peningkatan laba yang signifikan antara penjualan konsinyasi dan penjualan regular.

Kata Kunci : Perlakuan akuntansi, Penjualan konsinyasi, Laba Usaha

ABSTRACT

Consignment selling is one of many ways to the company for extensive the marketing area. The consignment selling require at least 2 or more side who take part in. they are consignee and consignor. In this research PT Sepanjang Jaya as the consignor and Binangkit store as the consignee. The data which gained is financial data at year 2018. as the result from this research is PT Sepanjang Jaya does not record in separate ways between consignment selling and regular selling. With result its affect the profit which gained is not showing the real condition. In common principle of accountancy the cost which is from uncomplete consignment selling have to postponethe cost for next period. To PT Sepanjang Jaya the commodity costs which is uncomplete or not settled all of it sell be judge as completely sell. I suggest that PT Sepanjang Jaya in taking notes, the profit between consignment adan regular selling should be separated so that the increased profit between consignment and regular selling is known significantly.

Keywords : Accounting treatment, Consignment selling, Operating profit

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Dunia usaha semakin lama semakin rumit, baik persaingan dalam mutu produk maupun jenis produk juga semakin bertambah. Berbagai cara untuk memasarkan produk telah dilakukan oleh banyak perusahaan diantaranya dengan cara penjualan angsuran dan penjualan tunai yang disertai dengan potongan-potongan harga yang menarik. Untuk dapat memasarkan produk agar dapat dijangkau oleh pembeli, perusahaan dapat pula menempuh suatu cara penjualan yang lain yaitu penjualan konsinyasi.

Penjualan konsinyasi yang merupakan suatu jenis penjualan dengan cara menitipkan barang dagangan kepada pihak lain untuk dijual ini diharapkan dapat menjadi salah satu cara untuk memenuhi tujuan dari perusahaan. Barang dagangan yang dipakai sebagai objek penjualan konsinyasi disebut dengan barang konsinyasi. Barang konsinyasi yang dipakai sebagai objek penjualan konsinyasi ini dapat berupa peralatan rumah tangga, barang konveksi, dan obat-obatan, serta beberapa dagangan lainnya.

Penjualan konsinyasi ini memiliki perbedaan dari penjualan regular (penjualan tunai) yaitu mengenai hak milik barang-barang konsinyasi dan mengenai biaya operasi yang berhubungan dengan barang yang dijual. Penjualan konsinyasi didalamnya terjadi perpindahan barang dari pemilik barang (pengamanat) kepada komisioner (pihak yang menjual barang), namun

hak milik barang-barang tersebut tetap pada pengamanat. Hak milik barang konsinyasi tersebut baru akan berpindah dari pengamanat apabila komisioner sudah berhasil menjual barang tersebut kepada pihak ketiga yaitu pembeli. Sedangkan untuk penjualan regular, hak milik atas barang akan berpindah kepada pembeli pada saat terjadi transaksi penjualan dan penyerahan barang.

Selain itu, semua biaya operasi dalam transaksi penjualan regular akan ditanggung oleh penjual, tetapi dalam penjualan konsinyasi, semua biaya yang berhubungan dengan barang konsinyasi akan ditanggung oleh pemilik barang (pengamanat).

Dari perbedaan tersebut, perusahaan yang menggunakan penjualan konsinyasi ini berusaha agar tujuan perusahaan yang ada yaitu pencapaian laba (profit) dalam aktivitas usahanya dapat menjadi maksimal.

1.2 Rumusan Masalah

Perusahaan secara proaktif harus memperluas daerah pemasaran, terutama untuk barang-barang yang merupakan produksi baru yang permintaan akan barang tersebut masih belum dapat diprediksikan di masa yang akan datang. Demikian juga yang dilakukan oleh PT Sepanjang Jaya. Perusahaan ini menggunakan penjualan konsinyasi untuk memperluas daerah pemasarannya. Akan tetapi dalam penjualan konsinyasi, permasalahan pun dapat terjadi apabila barang-barang konsinyasi yang telah dikirimkan belum terjual sampai akhir periode akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas, perumusan masalah yang dihadapi perusahaan dalam menerapkan kebijakan akuntansi terhadap penjualan konsinyasi adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perlakuan akuntansi atas transaksi penjualan konsinyasi yang sudah terjual seluruhnya oleh PT Sepanjang Jaya Bondowoso?
2. Bagaimana perlakuan akuntansi atas transaksi penjualan konsinyasi yang belum terjual seluruhnya oleh PT Sepanjang Jaya Bondowoso?
3. Apakah perlakuan akuntansi terhadap penjualan konsinyasi mempunyai pengaruh pada laporan keuangan PT Sepanjang Jaya Bondowoso?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian terhadap penjualan konsinyasi yang akan kami lakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi dan mengadakan evaluasi atas transaksi penjualan konsinyasi yang sudah terjual seluruhnya oleh PT Sepanjang Jaya Bondowoso.
2. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi dan mengadakan evaluasi atas transaksi penjualan konsinyasi yang belum terjual seluruhnya oleh PT Sepanjang Jaya Bondowoso.
3. Untuk mengetahui penerapan akuntansi atas penjualan konsinyasi terhadap laporan keuangan PT Sepanjang Jaya Bondowoso.

1.4 Manfaat Penelitian.

Manfaat penelitian dapat dikategorikan menjadi tiga manfaat bagian, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Membantu memberikan gambaran yang dapat dimengerti tentang perlakuan akuntansi atas penjualan konsinyasi sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengelolaan perusahaan.

2. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengaplikasikan disiplin ilmu dan teori yang didapat dari bangku perkuliahan serta memperluas wawasan dan pengetahuan terutama atas penjualan konsinyasi dalam perusahaan.

3. Bagi Pihak Lain

Sebagai wacana pemikiran tentang pengembangan ilmu yang dilakukan oleh peneliti lainnya pada masa yang akan datang.

1.5 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada kenyataan yang ada, peneliti mengadakan pembatasan masalah penelitian pada barang-barang konsinyasi dan penjualan konsinyasi produk makanan ringan berupa snack sakura pada tahun 2018. PT Sepanjang Jaya selaku pengamanat menitipkan barang konsinyasi kepada Toko Binangkit selaku komisioner.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Eva Rosalinda pada tahun 2007 dengan judul Analisis Kebijakan Akuntansi Atas Penjualan Konsinyasi dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Pada PT Rejeki Mitra Jember. Hasil penelitian tersebut adalah pencatatan transaksi penjualan yang dianggap kurang tepat tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah mengevaluasi bagaimana perlakuan akuntansi atas penjualan konsinyasi terhadap penyajian laporan keuangan perusahaan. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada waktu pelaksanaan, objek penelitian dan lokasi penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Elabe Pinti tahun 2013, dengan judul Pelaksanaan Penjualan Konsinyasi Dalam Mengembangkan Usaha Pada Industri Kecil Dan Menengah (IKM) Pangan Kota Pekanbaru Ditinjau Menurut Ekonomi Islam. Hasil penelitian tersebut adalah Penjualan konsinyasi pada IKM pangan kota Pekanbaru merupakan bentuk penerapan dari akad Wakalah Bil Ujah. Penerapan penjualan konsinyasi telah sesuai dengan syariat Islam, namun pelaksanaannya belum sepenuhnya sesuai dengan syariat Islam. Hal ini disebabkan dalam akan perjanjian pihak komisioner telah melakukan tindakan wan prestasi yaitu berupa tindakan

penundaan pembayaran hasil penjualan produk dari waktu yang diperjanjikan. Tindakan tersebut mengakibatkan kerugian bagi pengusaha IKM selaku pemilik produk. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah mengevaluasi bagaimana perlakuan penjualan konsinyasi terhadap laporan keuangan perusahaan. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada waktu pelaksanaan, objek penelitian, dan lokasi penelitian.

Cici Tria Fauziah Ritonga, penelitian tahun 2016 dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi Penjualan Konsinyasi Pada PT. Surya Putra Sumatera (SPS) II Pasir Pangairan. Hasil penelitiannya adalah penerapan penjualan konsinyasi pada komisioner AB Motor lebih banyak menghasilkan laba dibanding dengan komisioner lainnya, sehingga PT. SPS dapat menilai kinerja dari setiap komisioner dalam melakukan penjualan konsinyasi. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah mengevaluasi penjualan konsinyasi terhadap laporan keuangan perusahaan. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada waktu pelaksanaan, objek penelitian, dan lokasi penelitian.

Aas Rianti Ningrum, penelitian tahun 2018, dengan judul Analisis Metode Pencatatan Penjualan Konsinyasi Dalam Menentukan Laba Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Wilis Sendang Tulungagung. Hasil penelitiannya adalah Hasil penjualan konsinyasi metode terpisah berbeda dengan menggunakan yang reguler. Sehingga perhitungan laba dengan metode penjualan reguler lebih tinggi dari pada laba dengan metode konsinyasi. Hal

ini dikarenakan jumlah barang penjualan reguler lebih banyak dari pada jumlah barang yang dijual secara konsinyasi. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah mengevaluasi penjualan konsinyasi terhadap laporan keuangan perusahaan. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada waktu pelaksanaan, objek penelitian, dan lokasi penelitian.

Tabel 2.1
Penelitian- Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Eva Rosalida (2007)	Pencatatan transaksi penjualan yang dianggap kurang tepat tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku	Mengevaluasi bagaimana perlakuan akuntansi atas penjualan konsinyasi terhadap penyajian laporan keuangan perusahaan	Waktu Pelaksanaan Objek Penelitian Lokasi Penelitian
2	Elabe Pinti (2013)	Penjualan konsinyasi pada IKM pangan kota pekanbaru	Mengevaluasi bagaimana perlakuan penjualan	Waktu Pelaksanaan Objek Penelitian Lokasi Penelitian

		merupakan bentuk penerapan dari akad wakalah Bil Ujrah	konsinyasi terhadap penyajian laporan keuangan perusahaan	
3.	Cici Tria Fauziah Ritonga (2016)	Penerapan penjualan konsinyasi pada komisioner AB Motor lebih banyak menghasilkan laba dibandingkan dengan komisioner lainnya sehingga PT SPS dapat menilai kinerja dari setiap komisioner dalam melakukan	Mengevaluasi penjualan konsinyasi terhadap penyajian laporan keuangan perusahaan	Waktu Pelaksanaan Objek Penelitian Lokasi Penelitian

		penjualan konsinyasi		
4	Aas Rianti Ningrum (2018)	Hasil penjualan konsinyasi metode terpisah berbeda dengan menggunakan reguler sehingga perhitungan laba dengan metode penjualan reguler lebih tinggi dari pada laba dengan metode konsinyasi.	Mengevaluasi penjualan konsinyasi terhadap laporan keuangan perusahaan	Waktu Pelaksanaan Objek Penelitian Lokasi Penelitian

Sumber : Eva Rosalida (2007), Elabe Pinti (2013), Cici Tria Fauziah Ritonga (2016), Aas Rianti Ningrum (2018)

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Laporan Keuangan

Menurut Standart Akuntansi Keuangan (SAK) 2015, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai

cara misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana) catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian dari laporan keuangan. Secara umum laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

2.2.2 Penjualan Konsinyasi

Menurut S. Arifin (2002 : 147) Konsinyasi adalah suatu jenis penjualan dengan cara menitipkan barang dagangan ke pihak lain untuk dijual.

Menurut Hadori Yunus Harnanto (1981 : 141) Konsinyasi adalah suatu perjanjian dimana salah satu pihak yang memiliki barang menyerahkan sejumlah barang kepada pihak tertentu untuk dijual dengan memberi komisi (tertentu).

Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa konsinyasi adalah sebuah bentuk kerjasama penjualan yang dilakukan oleh pemilik barang/produk dengan penyalur (toko), dimana pemilik produk nanti menitipkan barangnya kepada penyalur untuk dijual di tokonya.

2.2.3 Perbedaan Perlakuan Akuntansi dengan Transaksi Penjualan

Menurut Hadori Yunus (1981:142) perbedaan perlakuan akuntansi dengan transaksi penjualan ada empat yaitu :

1. Karena hak milik atas barang – barang masih berada pada pengamat, maka barang – barang konsinyasi harus dilaporkan sebagai persediaan

oleh pengamat. Barang – barang konsinyasi tidak boleh di perhitungkan sebagai persediaan oleh pihak komisioner.

2. Pengiriman barang – barang konsinyasi tidak mengakibatkan timbulnya pendapatan dan tidak boleh dipakai sebagai kriteria untuk mengakui timbulnya pendapatan, baik bagi pengamanat maupun bagi komisioner sampai dengan saat barang dapat dijual kepada pihak ketiga.
3. Pihak pengamanat (consignor) sebagai pemilik tetap bertanggung jawab sepenuhnya terhadap semua biaya yang berhubungan dengan barang – barang konsinyasi sejak saat pengiriman sampai dengan saat komisioner berhasil menjualnya kepada pihak ketiga, kecuali ditentukan lain dalam perjanjian di antara kedua pihak yang bersangkutan.
4. Komisioner dalam batas kemampuannya mempunyai kewajiban untuk menjaga keamanan dan keselamatan barang – barang komisi yang diterimanya itu. Oleh sebab itu administrasi yang tertib harus di selenggarakan sampai saat ia berhasil menjual barang tersebut kepada pihak ketiga.

2.2.4 Alasan-alasan Diadakan Perjanjian Penjualan Konsinyasi

Alasan-alasan bagi pengamanat (consignor) untuk mengadakan Perjanjian konsinyasi Menurut Hadori Yunus (1981:142) yaitu :

1. Konsinyasi merupakan suatu cara untuk lebih memperluas pasaran yang dapat dijamin oleh seorang produsen, pabrikan atau distributor .

2. Resiko – resiko tertentu dapat dihindarkan oleh pengamanat. Barang – barang konsinyasi tidak ikut disita apabila terjadi kebangkrutan pada diri komisioner.
3. Mungkin pengamanat ingin mendapatkan penjual khusus dalam perdagangan barang – barangnya.
4. Harga eceran barang – barang yang bersangkutan tetap dapat dikontrol oleh pengamanat, demikian pula terhadap jumlah barang – barang yang siap dipasarkan dan stock barang – barang tersebut.

Alasan-alasan komisioner untuk menerima perjanjian konsinyasi Menurut Hadori Yunus (1981:143) yaitu :

1. Komisioner dilindungi dari kemungkinan resiko gagal untuk memasarkan barang – barang tersebut atau keharusan menjual dengan rugi.
2. Resiko rusaknya barang dan adanya fluktuasi harga dapat dihindarkan
3. Kebutuhan akan modal kerja dapat dikurangi, sebab adanya barang – barang konsinyasi yang diterima atau dititipkan oleh pengamanat.

2.2.5 Hak – hak dan Kewajiban yang Berhubungan dengan Perjanjian Konsinyasi

Ketentuan – Ketentuan dalam perjanjian konsinyasi konsinyasi pada umumnya dinyatakan secara tertulis yang menekankan sifat hubungan Kerjasama antara kedua pihak. Ketentuan yang diatur dalam perjanjian itu biasanya meliputi : komisi penjualan, syarat – syarat pembayaran dan penyerahan barang, pengumpulan piutang dan tanggung jawab atas

kerugian karena piutang tidak dapat di tagih, biaya – biaya yang dikeluarkan oleh komisioner dalam rangka penerimaan, penyimpanan dan penjualan barang, penyelesaian kepada pengamanat dan bentuk serta jangka waktu (periode) laporan yang harus disajikan kepada pihak pengamanat. Selain ketentuan – ketentuan yang diatur secara spesifik di dalam perjanjian, hubungan Kerjasama di dalam transaksi konsinyasi juga berlaku ketentuan – ketentuan umum yang di atur oleh undang – undang yang berlaku di dalam dunia perdagangan antara lain :

1. Tentang Hak – Hak Komisioner

- a. Komisioner berhak untuk mendapatkan komisi dan penggantian biaya yang dikeluarkan untuk menjual barang titipan tersebut, sesuai dengan jumlah yang di atur dalam perjanjian di antara kedua pihak. Komisi dan biaya – biaya yang mendapatkan penggantian biasanya dikurangkan langsung dari hasil penjualan sebelum penyelesaian keuangan dengan pengamanat dilaksanakan.
- b. Dalam batas – batas tertentu biasanya kepada komisioner diberikan hak untuk memberikan jaminan terhadap kualitas barang yang dijualnya.
- c. Untuk menjamin pemasaran barang yang bersangkutan komisioner berhak memberikan syarat – syarat pembayaran kepada langganan seperti yang berlaku pada umumnya untuk barang – barang yang sejenis, meskipun pengamanat dapat

mengadakan pembatasan – pembatasan yang harus dinyatakan dalam perjanjian.

2. Tentang Kewajiban – Kewajiban Komisioner

- a. Melindungi keamanan dan keselamatan barang – barang yang diterima dari pihak pengamanat
- b. Mematuhi dan berusaha semaksimal mungkin untuk menjual barang – barang milik pengamanat sesuai dengan ketentuan - ketentuan yang diatur dalam perjanjian. Komisioner harus menjual barang – barang tersebut dengan harga yang dinyatakan dalam perjanjian.
- c. Mengelola secara terpisah baik dari segi fisik maupun administrate terhadap barang – barang milik pengamanat sehingga identitas barang – barang tersebut tetap dapat diketahui setiap saat.
- d. Membuat laporan secara periodik tentang barang – barang yang diterima, barang – barang yang berhasil dijual dan barang – barang yang masih dalam persediaan serta mengadakan penyelesaian keuangan seperti dinyatakan dalam perjanjian.

2.2.6 Transaksi Penjualan Konsinyasi

- Pengiriman Barang Konsinyasi

Barang-barang Konsinyasi	xxx	
Persediaan produk Jadi		xxx

- Pengeluaran biaya Penjualan Konsinyasi

Biaya Penjualan	xxx	
Kas		xxx

- Penjualan dan Penerimaan Kas

Kas	xxx	
Komisi Penjualan	xxx	
Hasil Penjualan		xxx

- Harga Pokok Penjualan

HPP Konsinyasi	xxx	
Barang Konsinyasi		xxx

(Hadori Yunus Harnanto, 2006 : 158)

2.2.7 Penyajian Transaksi Penjualan Konsinyasi dalam Laporan Keuangan bagi Consignor

Prosedur penyajian rugi laba penjualan konsinyasi di dalam laporan perhitungan rugi laba menurut Hadori Yunus-Harnanto sebagai berikut :

1. Menggabungkan data hasil penjualan, harga pokok penjualan, biaya-biaya penjualan yang bersangkutan dengan penjualan konsinyasi dengan data yang sama untuk transaksi penjualan regular.

2. Data hasil penjualan, harga pokok penjualan dan biaya-biaya penjualan yang bersangkutan dengan penjualan konsinyasi dilaporkan secara terpisah dan sejajar dengan data penjualan konsinyasi merupakan bagian yang dianggap cukup penting dalam kegiatan distribusinya.
3. Penyajian data transaksi penjualan konsinyasi dalam laporan perhitungan rugi laba dengan melaporkan rugi laba penjualan konsinyasi tanpa menyajikan data penjualan dan biaya-biaya yang bersangkutan, yaitu dengan cara menambahkan atau mengurangi rugi laba konsinyasi dengan laba kotor regular.

2.2.8 Perlakuan Akuntansi untuk Penjualan Konsinyasi

Consignor dalam melakukan pencatatan terhadap transaksi penjualan konsinyasi dapat menentukannya dari beberapa perlakuan akuntansi yang ada. Penentuan perlakuan akuntansi tertentu tergantung dari kebijakan perusahaannya.

Adapun prosedur akuntansi penjualan konsinyasi oleh pihak consignor menurut Hadori Yunus Harnanto tergantung pada :

1. Rekening-rekening pembukuan atas transaksi konsinyasi (hasil penjualan harga pokok penjualan dan biaya yang bersangkutan) itu diselenggarakan dalam hal ini terdapat dua alternative yaitu :
 - a. Diselenggarakan terpisah dari penjualan regular.
 - b. Tidak diselenggarakan secara terpisah dengan penjualan regular
2. Metode administrasi barang-barang dagangan ada dua alternative, sebagai berikut :

a. Metode Perpetual

b. Metode fisik (Hadori Yunus Harnanto, 2006:150)

Terlepas dari metode yang akan digunakan oleh perusahaan yang bersangkutan, consignor harus menyelenggarakan rekening “barang-barang konsinyasi” (consignment out) untuk setiap perjanjian dalam transaksi penjualan konsinyasi dengan semua consignee dan menyelenggarakan rekening pembantu untuk tiap-tiap consignee. Pada intinya, rekening “barang-barang konsinyasi” merupakan persediaan bagi consignor yang menampung mutasi terhadap hak atas barang dagangan yang ada pada consignee oleh karena itu diadakan pula pemisahan tegas dengan piutang dagang.

Apabila consignor menghendaki laba atas penjualan konsinyasi harus ditetapkan sendiri, maka rekening “barang-barang konsinyasi” untuk masing-masing konsinyasi dibebani harga pokok barang-barang yang dikirimkan kepada pihak consignee, maka rekening ini akan dikredit. Rugi laba atas penjualan konsinyasi akhirnya dipindahbukukan dari perkiraan rugi atau laba konsinyasi ke perkiraan rugi atau laba biasa yang mengikhtisarkan hasil netto dari semua aktivitas.

Sebaliknya, jika consignor menghendaki transaksi konsinyasi harus disatukan dengan transaksi biasa lainnya maka rugi laba perusahaan pun harus dihitung menyatu, sehingga pendapatan dan biaya penjualan konsinyasi dibukukan dalam perkiraan yang mengikhtisarkan kegiatan usaha biasa.

2.2.9 Perlakuan Akuntansi untuk Penjualan Konsinyasi yang Sudah Terjual Seluruhnya

Apabila perjanjian penjualan konsinyasi dapat selesai pada akhir periode akuntansi, maka prosedur pencatatan dan pos-pos jurnal harus dibuat consignor atas pengiriman barang, pembayaran biaya-biaya yang penyelesaian keuangan pihak consignee kepada pihak consignor adalah sebagai berikut :

1. Pencatatan pada buku consignor jika transaksi konsinyasi diselenggarakan terpisah dari transaksi penjualan biasa.

- a. Pengiriman Barang-Barang Konsinyasi pada Consignee

Apabila consignor memakai metode perpetual atau saldo persediaan diselenggarakan administrasi permanen, maka pada saat pengiriman barang dibukukan dengan mendebet perkiraan “barang-barang konsinyasi” dan mengkredit “pengiriman barang-barang konsinyasi”.

- b. Biaya-biaya yang Dikeluarkan consignor untuk Barang-barang yang dikonsinyasi

Consignor mencatat biaya-biaya yang berhubungan dengan barang-barang konsinyasi dengan mendebet perkiraan “barang-barang konsinyasi” dan mengkredit “kas” atau hutang”. Tetapi jika rekening biaya telah didebet untuk biaya yang berhubungan dengan barang konsinyasi, maka rekening “barang-barang konsinyasi” akan didebet dan rekening “biaya” akan dikredit.

c. Biaya-biaya Consignee yang berhubungan dengan barang-barang Konsinyasi

Pihak consignor tidak membuat jurnal untuk transaksi-transaksi consignee sampai ia menerima laporan dari pihak consignee.

d. Laporan Penjualan Konsinyasi oleh Pihak Consignee

Pada saat diterima laporan penjualan, pihak consignor membukukan transaksi penjualan dengan mendebet perkiraan “piutang dagang” dan mengkredit “penjualan konsinyasi” sebesar hasil penjualan konsinyasi bruto. Sedangkan, pencatatan harga pokok penjualan konsinyasi adalah dengan mendebet “harga pokok penjualan konsinyasi” dan mengkredit perkiraan “barang-barang konsinyasi”

e. Pengiriman Uang Kas oleh Pihak Consignee

Consignor membukukan pengiriman uang kas dengan mendebet perkiraan “kas” sebesar uang yang diterima dan mengkredit perkiraan “piutang dagang”.

f. Menutup pindahkan Saldo Perkiraan Pengiriman Barang-barang Konsinyasi ke Rugi Laba

Jika pihak consignor memakai metode fisik, dibukukan dengan mendebet perkiraan “pengiriman barang-barang konsinyasi” dan mengkredit perkiraan “rugi laba”. Di dalam laporan rugi laba, saldo perkiraan pengiriman barang-barang konsinyasi dikurangkan dari jumlah barang yang tersedia untuk dijual dalam menentukan harga pokok penjualan regular secara keseluruhan.

2. Pencatatan pada buku Consignor jika transaksi Konsinyasi tidak diselenggarakan terpisah dari transaksi penjualan biasa

a. Pengiriman Barang-Barang Konsinyasi pada Consignee

Apabila consignor memakai metode perpetual atau saldo persediaan diselenggarakan administrasi permanent, maka pada saat pengiriman barang dibukukan dengan mendebet perkiraan “barang-barang konsinyasi” dan mengkredit perkiraan “persediaan produk jadi”. Akan tetapi, jika consignor tidak menyelenggarakan persediaan permanen (metode fisik) maka dibukukan dengan sebuah pos jurnal umum yang terpisah, untuk tujuan ini suatu catatan harus digunakan untuk memperlihatkan semua perincian tentang barang-barang yang dikonsinyasikan. Adakalanya, jurnal memo tersebut dibukukan dengan mendebet “pengiriman barang-barang konsinyasi”. Apabila barang yang dikonsinyasikan ini telah terjual, maka jurnal memo di atas dibuat secara terbalik.

b. Biaya-biaya yang dikeluarkan Consignor untuk barang-barang yang dikonsinyasi

Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh consignor dalam hubungannya dengan konsinyasi dibukukan pada perkiraan biasa tanpa adanya pemisahan antara biaya penjualan biasa dengan biaya yang berkaitan dengan konsinyasi.

c. Biaya-biaya Consignee yang berhubungan dengan barang-barang konsinyasi

Pihak consignor tidak membuat jurnal untuk transaksi-transaksi consignee sampai ia menerima laporan dari pihak consignee.

d. Laporan Penjualan Konsinyasi oleh Pihak Consignee

Apabila pihak consignor menerima laporan penjualan konsinyasi, maka perkiraan “piutang dagang” didebet sebesar tagihan yang diterima dari consignee dan perkiraan “hasil penjualan” dikredit untuk hasil penjualan bruto yang dilaporkan oleh pihak consignee. Jika diselenggarakan administrasi persediaan permanent, maka jurnal yang dibuat untuk menentukan atau mencatat harga pokok penjualan dalam periode itu adalah dengan mendebet perkiraan “harga pokok penjualan” dan mengkredit “barang-barang konsinyasi”. Sedangkan jika administrasi persediaan permanent tidak diselenggarakan maka pos jurnal untuk harga pokok penjualan tidak perlu dibuat pada saat penjualan dilakukan, hanya pada akhir periode akuntansi dilakukan penyesuaian-penyesuaian untuk menentukan nilai persediaan akhir dan sekaligus menetapkan harga pokok penjualan untuk periode tersebut. Apabila pada saat pengiriman barang-barang konsinyasi dibuat jurnal memo, maka perlu menghapuskan saldo perkiraan pengiriman barang-barang konsinyasi pada akhir periode.

e. Pengiriman Uang kas oleh pihak consignee

Consignor membukukan uang kas dengan mendebet perkiraan “kas” sebesar uang yang diterimanya dan mengkredit “piutang dagang”

Selanjutnya dibuat penyesuaian dengan cara biasa untuk rekening penjualan, harga pokok penjualan dan biaya-biaya yang merupakan gabungan dari transaksi konsinyasi dengan operasi penjualan biasa. Kemudian rekening nominal ditutup ke rekening rugi laba, dan rekening rugi laba dari gabungan operasi tersebut akhirnya dipindahkan ke rekening modal (Hadori Yunus-Harnanto, 2006:159).

2.2.10 Perlakuan Akuntansi untuk Penjualan Konsinyasi yang belum Terjual Seluruhnya

Apabila laporan keuangan perlu disusun oleh pihak consignor pada akhir periode akuntansi, sedangkan jangka waktu perjanjian konsinyasi masih berlangsung atau belum semua barang-barang konsinyasi berhasil dijual oleh consignee, maka diperlukan adanya penyesuaian terhadap biaya-biaya yang terkait pada sebagian produk yang belum terjual baik yang berasal dari pihak consignor sendiri maupun biaya yang dibebankan oleh consignor harus ditanggihkan pembebanannya dari pendapatan periode akuntansi yang bersangkutan.

Masalah-masalah yang ditimbulkanpun akan berbeda jika perjanjian penjualan konsinyasi belum selesai dengan tuntas sampai akhir periode akuntansi, adanya pembahasannya sebagai berikut :

1. Pencatatan pada Buku Pihak Consignor Jika Transaksi Konsinyasi Diselenggarakan Terpisah

Pada akhir periode akuntansi, pihak consignor memerlukan laporan penjualan konsinyasi agar ia dapat membukukan rugi atau laba atas

penjualan konsinyasi sampai tanggal tersebut. Untuk pencatatannya terhadap laporan transaksi konsinyasi dicatat dengan cara seperti dalam perjanjian konsinyasi yang terselesaikan dengan cara seperti di dalam perjanjian konsinyasi yang terselesaikan dengan tuntas. Perbedaan hanya terletak pada besarnya penjualan konsinyasi yang dicatat sebesar jumlah penjualan barang-barang konsinyasi yang terjual; sedangkan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pihak consignee yang terkait dengan penjualan barang-barang konsinyasi harus dialokasikan masing-masing pada barang-barang yang telah dijual maupun pada barang-barang yang belum terjual. Barang-barang yang pada saat dikirimkan kepada pihak consignee yang mula-mula dicatat dengan mendebet perkiraan “barang-barang konsinyasi” dan mengkredit rekening persediaan. Kemudian pada saat penjualan dilakukan saldo persediaan barang-barang konsinyasi harus dikurangi dan perkiraan harga pokok penjualan dibebani dengan barang-barang yang terjual, sehingga berakibat perkiraan barang-barang konsinyasi masih mengandung saldo debet, saldo debet ini menyatakan harga pokok barang dan biaya-biaya lain yang dibebankan pada barang-barang konsinyasi yang belum terjual. Saldo dalam perkiraan barang-barang konsinyasi dicantumkan dalam neraca sebagai bagian dari persediaan akhir perusahaan.

2. Pencatatan pada Buku Consignor Jika Transaksi Konsinyasi Tidak Diselenggarakan terpisah

Jika transaksi konsinyasi pembukuannya tidak ditetapkan tersendiri atau pencatatannya disatukan dengan transaksi penjualan biasa, maka pihak consignor membukukan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh consignor maupun consignee yang dibebankan pada hasil penjualan konsinyasi ditetapkan dalam buku-buku pihak consignor dengan mendebet perkiraan-perkiraan biaya yang bersangkutan. Akan tetapi jika barang-barang konsinyasi yang dititipkan pada consignee belum terjual seluruhnya, maka biaya-biaya yang ditetapkan pada barang-barang konsinyasi yang belum terjual tersebut harus ditanggungkan pembebanannya.

Pembebanan-pembebanan yang dilakukan oleh pedagang konsinyasi untuk barang-barang yang dikonsinyasi dan belum terjual, harus ditetapkan sebagai persediaan barang yang dikonsinyasi pada akhir periode. Apabila tidak digunakan metode fisik, maka barang dagangan yang dikonsinyasi dibebani sebesar jumlah harga pokok barang, dan pembebanan lainnya dihubungkan dengan barang-barang yang belum terjual. Rekening "rugi" (dikredit) untuk harga pokok mula-mula atas barang ini dan rekening biaya penjualan konsinyasi dikredit untuk jumlah biaya yang berhubungan dengan persediaan ini; tetapi jika digunakan metode perpetual, pengiriman barang-barang kepada consignee yang mula-mula harus dicatat dengan mendebet barang-barang konsinyasi dan mengkredit rekening persediaan. Kemudian sebagai pengganti pencatatan jumlah barang yang ada pada consignee. Pos jurnal ini harus disertai

dengan satu jurnal untuk mencatat penanguhan biaya pada buku-buku consignor yang berhubungan dengan barang-barang yang belum terjual.

2.2.11 Kebijakan Akuntansi terhadap Barang-barang Konsinyasi yang Dikembalikan

Pengembalian terhadap barang-barang konsinyasi kepada pihak consignor atau yang dengan sengaja ditarik kembali oleh consignor, maka rekening barang-barang konsinyasi harus dikredit dengan dengan harga pokok barang yang bersangkutan. Biaya-biaya yang berkaitan dengan aktivitas untuk penjualan barang tersebut (ongkos angkut, biaya pengepakan, dan biaya pengiriman kembali) harus dibebankan pada pendapatan untuk periode yang bersangkutan. Biaya-biaya yang terjadi itu tidak dikapitalisasi sebagai bagian dari harga pokok barang-barang yang dikembalikan atau tidak perlu ditangguhkan pembebanannya, karena tidak memberikan manfaat di masa yang akan datang.

Dalam hal ini barang-barang yang dikembalikan rusak sehingga manfaat sebanding dengan harga pokoknya, maka penurunannya nilai itu harus diakui sebagai kerugian. Apabila biaya-biaya perbaikan diperlukan untuk dapat menjual barang-barang tersebut, maka biaya perbaikan demikian harus diakui sebagai biaya periode yang bersangkutan. (Hadori Yunus-Harnanto, 2006:160)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Perusahaan

3.1.1 Sejarah Umum Perusahaan

Sebelum menguraikan lebih lanjut mengenai pembahasan skripsi ini, maka terlebih dahulu akan diuraikan secara singkat berdirinya PT Sepanjang Jaya sebagai objek penelitian penulis.

PT ini didirikan oleh direktur utama, Ibu Herlianti pada bulan Agustus 2009 yang kemudian diserahkan kepada orang kepercayaan yaitu Bapak Eddy Hermawan untuk mengelola dan memimpin PT Sepanjang Jaya dengan tetap bertanggung jawab kepada Ibu Herlianti di Bondowoso.

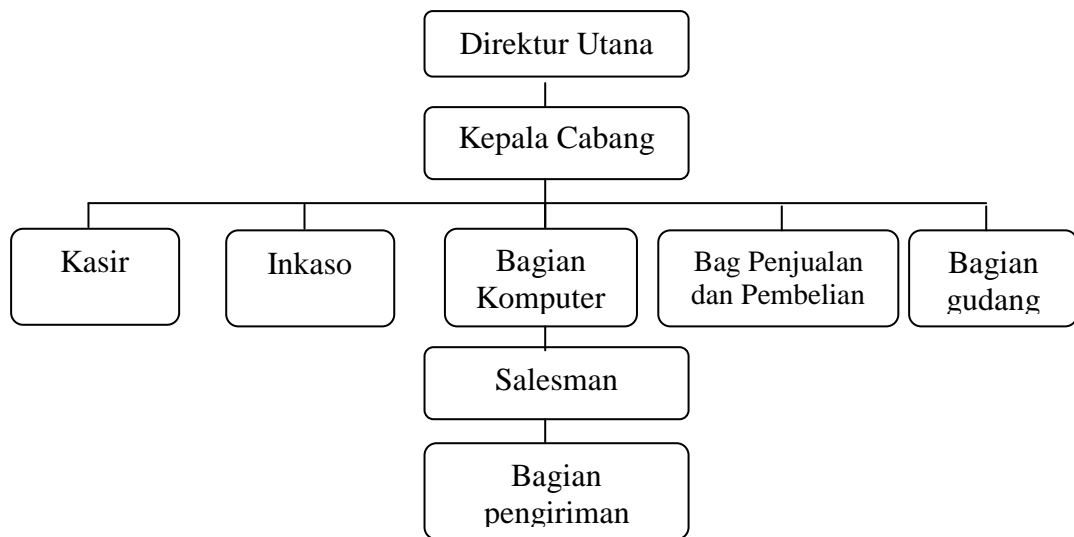
PT Sepanjang Jaya merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang distributor makanan,. Pada awal berdirinya perusahaan ini memakai nama Ai Jaya Group kemudian setelah beberapa bulan perusahaan diganti namanya menjadi PT Sepanjang Jaya. PT Sepanjang Jaya hanya mendistributorkan satu macam makanan ringan yaitu snack sakura. Pada awalnya produk tersebut hanya dipasarkan di daerah Bondowoso saja, tetapi setelah mengetahui respon pasar yang cukup besar maka perusahaan mulai memasarkan produknya hingga ke luar kota Bondowoso. Untuk mendirikan suatu perusahaan, harus dipilih lokasi yang akan mendatangkan keuntungan yang sebesar-besarnya bagi perusahaan, karena akan mempengaruhi kedudukan perusahaan dalam persaingan dan

kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri. Begitu juga yang dilakukan oleh PT Sepanjang Jaya. Lokasi PT Sepanjang Jaya terletak di jalan raya Grujukan no. 30 Bondowoso.

3.1.2 Struktur Organisasi

Perusahaan sebagai suatu organisasi memiliki beberapa bagian yang berbeda-beda untuk memenuhi tujuan yang diharapkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, setiap bagian-bagian diharapkan dapat bekerja sama dalam pengelolaan dan pengorganisasian yang baik dalam perusahaan. Bagian-bagian dari suatu organisasi tersebut pada umumnya digambarkan dalam bentuk struktur organisasi yang teratur, guna mempertegas tentang tugas, wewenang, dan tanggung jawab dari masing-masing bagian tersebut. Adapun struktur organisasinya adalah sebagai berikut :

Gambar 1
Sruktur Organisasi
PT Sepanjang Jaya Bondowoso



Sumber : PT. Sepanjang Jaya Bondowoso

Adapun pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab dari masing-masing bagian yang ada pada PT Sepanjang Jaya adalah sebagai berikut :

1. Direktur Utama

Tugas :

- a. Menetapkan tujuan perusahaan, kemudian menyusun rencana yang telah ditetapkan.
- b. Mengadakan dan membina hubungan baik dengan pihak ketiga yang mempunyai kaitan dengan perusahaan.

Wewenang :

- a. Mengatur dan melakukan pembagian kerja sehingga tercipta kerjasama yang harmonis dan tercipta kerja yang efisien.

- b. Melakukan pengendalian operasi perusahaan secara keseluruhan sehingga seluruh kegiatan selalu mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Mengambil keputusan untuk pemecahan masalah serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh perusahaan.

Tanggung Jawab :

- a. Memimpin dan mengelola perusahaan sesuai dengan rencana yang telah disusun.
- b. Melaksanakan pengawasan seluruh kegiatan operasional dan administrasi, apakah semua fungsi dalam perusahaan telah berjalan sesuai dengan prosedur dan kebijaksanaan yang telah direncanakan dan ditetapkan.

2. Kepala Cabang

Tugas :

- a. Mengadakan dan membina hubungan baik dengan pihak ketiga yang mempunyai kaitan dengan perusahaan.
- b. Melakukan segala penerapan sesuai dengan kebijakan mengenai posisi financial perusahaan/budget yang telah ditentukan.

Wewenang :

- a. Membuat kebijaksanaan yang menyangkut disiplin kerja, kesejahteraan karyawan, dan sanksi terhadap pelanggaran.
- b. Melakukan pemutusan hubungan kerja dengan karyawan.

- c. Mampu merubah/merancang/menetapkan system (evaluasi prestasi kerja dan pengontrolan kerja)

Tanggung Jawab :

- a. Memberikan petunjuk kepada bagian-bagian yang ada dalam melaksanakan segala aktivitas perusahaan.
- b. Berkonsultasi dengan bagian-bagian yang ada guna mempertinggi efisien setiap bagian dalam perusahaan.
- c. Bertanggung jawab kepada direktur utama.

3. Kasir

Tugas :

- a. Mengkoordinasi dan mengendalikan semua kegiatan yang menyangkut masalah keuangan.
- b. Memimpin dan mengkoordinasi kegiatan di dalam akuntansi.
- c. Mengatur transaksi keuangan baik intern maupun ekstern.
- d. Menyusun anggaran perusahaan.

Wewenang :

- a. Menentukan sumber-sumber keuangan yang paling menguntungkan bagi perusahaan.
- b. Mengatur pengeluaran supaya dapat menghemat biaya operasional.

Tanggung Jawab :

- a. Menyelenggarakan tertib administrasi pengelolaan kas.
- b. Meneliti dan mengesahkan voucher penerimaan dan pengeluaran kas.

- c. Membina hubungan baik dengan semua bank dan lembaga keuangan lainnya.
- d. Bertanggung jawab kepada kepala cabang.

4. Inkaso

Tugas :

Membuat faktur penjualan berdasarkan surat jalan pengiriman barang.

Wewenang :

Mengeluarkan faktur yang diperlukan.

Tanggung jawab :

Bertanggung jawab terhadap faktur yang sudah resmi untuk ditagihkan berdasarkan tanggal jatuh tempo.

5. Bagian Komputer

Tugas :

Memasukkan semua dokumen dan arsip yang telah disetujui dalam komputer.

Wewenang :

Menentukan software yang dipakai.

Tanggung Jawab :

Memberikan data-data yang diminta atasan maupun laporan yang dibutuhkan dalam bentuk print yang rapi dan mudah untuk dimengerti.

6. Bagian Pembelian dan Penjualan

Tugas :

- a. Mencatat segala orderan barang-barang perusahaan

b. Menghitung diskon yang diberikan perusahaan.

Wewenang :

Menentukan harga negosiasi dengan konsumen.

Tanggung Jawab :

Membuat laporan target orderan.

7. Bagian Gudang

Tugas :

Melaporkan (membuat catatan) setiap arus barang-barang yang keluar dan masuk gudang.

Wewenang :

Membuat pesanan pembelian jika barang dalam gudang sudah sedikit/habis.

Tanggung Jawab :

Bertanggung jawab atas keluar dan masuknya barang-barang di gudang.

8. Salesman

Tugas :

a. Menagih piutang usaha.

b. Menjual dan memasarkan barang-barang perusahaan.

Wewenang :

Menyaring dan menyetujui order.

Tanggung Jawab :

a. Memenuhi target penjualan yang telah ditetapkan.

b. Memonitori perkembangan harga pasar.

9. Bagian Pengiriman

Tugas :

Mengantarkan barang-barang yang harus dikirimkan tepat pada waktunya.

Wewenang :

Menentukan giliran (jadwal) pengantaran barang tanpa harus melewati waktu yang sudah ditentukan.

Tanggung Jawab :

Bertanggung jawab atas keselamatan barang-barang kiriman.

3.1.3 Jumlah Personalia

Personalia yang ada pada PT Sepanjang Jaya Bondowoso pada tahun 2018 terdiri dari direktur utama hingga bagian pengiriman, sehingga jumlah keseluruhan personalia adalah 17 orang, dengan perincian sebagai berikut :

TABEL 3.1
PT SEPANJANG JAYA
Jumlah Personalia Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Jumlah
1. Direktur Utama	1
2. Kepala Cabang	1
3. Kasir	1
4. Inkaso	1
5. Bagian Komputer	1
6. Bagian Pembelian dan Penjualan	1
7. Bagian Gudang	2
8. Salesman	6
9. Bagian Pengiriman	3
Total	17

3.1.4 Kegiatan Usaha

PT Sepanjang Jaya Bondowoso ini merupakan salah satu distributor yang telah membantu dalam memenuhi kebutuhan konsumen atas makanan ringan. Kegiatan usaha PT Sepanjang Jaya ini berupa pembelian/ penerimaan barang-barang dari produsen dan mendistribusikannya dengan cara menjual/mengkonsinyasikan barang-

barang tersebut pada toko-toko yang nantinya akan disalurkan kepada konsumen.

Adapun penyalurannya melalui pengiriman yang dilakukan oleh bagian pengiriman barang. Selain itu, PT Sepanjang Jaya Bondowoso ini memiliki tenaga kerja lapangan berupa salesman-salesman yang handal, terlatih, dan pantang menyerah dalam usaha memenuhi target penjualan perusahaan.

3.2 Definisi Operasional

Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Consignor (pengamanat) adalah pihak yang menyerahkan barang (pemilik). Dalam penelitian ini sebagai consignor adalah PT Sepanjang Jaya.
2. Consignee (komisioner) adalah pihak yang menerima barang. Dalam penelitian ini sebagai consignee adalah Toko Binangkit.
3. Komisi Penjualan adalah hasil yang diperoleh consignee karena berhasil menjual barang-barang konsinyasi. Diukur dengan persen.
4. Ongkos Angkut Penjualan. Dalam perjanjian saat barang dijual, mungkin saja penjual akan menanggung biaya angkut atau biaya pengiriman barang sampai gudang pembeli. Maka biaya yang dikeluarkan pihak penjual akan dicatat dalam akun ongkos angkut penjualan. Diukur dengan rupiah.
5. Harga Pokok Penjualan adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk barang-barang yang terjual. Diukur dengan rupiah.

6. Penjualan Konsinyasi adalah penjualan dengan cara menitipkan barang kepada pihak lain untuk dijual dan pihak yang menjualkan mendapat komisi atas barang-barang yang dijual. Diukur dengan rupiah.
7. Laporan Keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap, biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan lain materi penjelasan yang merupakan bagian integral. Diukur dengan rupiah. Data-data yang digunakan adalah data pada tahun 2018.
8. Neraca adalah laporan yang berisi harta, utang, modal perusahaan pada suatu saat tertentu. Diukur dengan rupiah. Data-data yang digunakan adalah data pada tahun 2018.
9. Laporan Perubahan Modal adalah laporan keuangan yang menyajikan perubahan modal selama satu periode akuntansi. Perubahan modal diakibatkan oleh adanya pengambilan pribadi, diperolehnya laba, dideritanya kerugian atau adanya setoran pribadi. Diukur dengan rupiah. Data-data yang digunakan adalah data pada tahun 2018.
10. Laporan Laba Rugi adalah laporan keuangan yang menyajikan pendapatan dan beban suatu perusahaan pada periode tertentu. Diukur dengan rupiah. Data-data yang digunakan adalah data pada tahun 2018.
11. Persediaan Barang Dagangan adalah barang-barang yang dibeli oleh perusahaan dengan tujuan untuk dijual kembali dengan tanpa mengubah bentuk dan kualitas barang atau dapat dikatakan tidak ada proses produksi

sejak barang dibeli sampai dijual kembali oleh perusahaan. Diukur dengan rupiah.

3.3 Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara (interview)

Merupakan metode pengumpulan data dengan mengadakan wawancara langsung dengan pimpinan, serta bagian-bagian lain yang informasinya diperlukan, dengan cara Tanya jawab mengenai masalah yang diteliti.

2. Observasi

Merupakan metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti serta pencatatan secara sistematis sesuai dengan data yang dibutuhkan.

3. Studi Kepustakaan

Merupakan metode pengumpulan data dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku kepustakaan yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

3.4 Metode Analisa Data

Metode yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perlakuan Akuntansi untuk Perjanjian Penjualan Konsinyasi yang Belum Terjual Seluruhnya

Analisa ini digunakan jika seluruh barang-barang konsinyasi belum berhasil terjual dalam jangka waktu perjanjian penjualan konsinyasi berlangsung hingga melampaui akhir periode akuntansi. Hal yang harus

dilakukan adalah mengadakan penyesuaian terhadap biaya-biaya yang bersangkutan yang terikat pada produk yang belum berhasil terjual dengan cara biaya-biaya tersebut baik yang berasal dari pengamanat maupun biaya yang dibebankan oleh komisioner harus ditangguhkan pembebanannya dari pendapatan dalam periode akuntansi yang bersangkutan.

2. Perlakuan Akuntansi untuk Penjualan konsinyasi yang Sudah Terjual Seluruhnya

Analisa ini digunakan apabila perjanjian penjualan konsinyasi dapat selesai pada akhir periode akuntansi, maka pencatatan dan pos-pos jurnal yang harus dibuat yaitu terdiri dari pengiriman barang-barang konsinyasi, laporan penjualan konsinyasi oleh pihak consignee, pengiriman uang kas oleh pihak consignee, menutup pindahkan saldo perkiraan pengiriman barang-barang konsinyasi ke rugi laba.

3. Transaksi Penjualan Konsinyasi dicatat secara terpisah

Dalam analisa ini antara laba penjualan konsinyasi dan penjualan regular dicatat secara terpisah. Jadi dapat diketahui peningkatan laba dari penjualan regular atau penjualan konsinyasi.

4. Transaksi Penjualan Konsinyasi tidak dicatat Secara Terpisah

Dalam analisa ini laba penjualan konsinyasi dan penjualan regular tidak dicatat secara terpisah.

5. Pencatatan Akuntansi Penjualan Konsinyasi (Hadori Yunus Harnanto, 2006:158)

• Pengiriman Barang Konsinyasi		
Barang-barang Konsinyasi	xxx	
Persediaan produk Jadi		xxx
• Pengeluaran biaya Penjualan Konsinyasi		
Biaya Penjualan	xxx	
Kas		xxx
• Penjualan dan Penerimaan Kas		
Kas	xxx	
Komisi Penjualan	xxx	
Hasil Penjualan		xxx
• Harga Pokok Penjualan		
HPP Konsinyasi	xxx	
Barang Konsinyasi		xxx

6. Penyajian Rugi Laba Penjualan Konsinyasi (Hadori Yunus Harnanto, 2006:152)

Hasil Penjualan	xxx	
HPP	xxx (-)	
Laba Kotor		xxx
Biaya Usaha :		
Biaya Penjualan	xxx	
Biaya Administrasi dan Umum	xxx (+)	
Jumlah Biaya Usaha		xxx (-)
Laba Sebelum Pajak	xxx	
Pajak	xxx (-)	
Laba Bersih		xxx

7. Penyajian Neraca Penjualan Konsinyasi

AKTIVA		PASSIVA	
Aktiva Lancar		Kewajiban	
Kas	xxx	Hutang Dagang	xxx
Bank	xxx	Hutang PPh	xxx
Piutang dagang	xxx	Total Kewajiban	xxx
Persediaan Barang Dagangan	xxx	Modal	xxx(+)
Total Aktiva Lancar	xxx(+)		
Aktiva Tetap			
Tanah	xxx		
Gedung	xxx		
Akumulasi Penyusutan Gedung	xxx		
Nilai Buku Mesin dan Peralatan	xxx		
Ak.Penyusutan Mesin&Peralatan			
Nilai Buku Kendaraan	xxx		
Ak.Penyusutan.Kendaraan	xxx		
Total Aktiva Tetap	xxx		
Total Aktiva	xxx(+)	Total Passiva	xxx
	xxx		

(Akuntansi Keuangan Lanjutan I, Arifin Sabeni, 2001 : 234)

3.5 Perlakuan Akuntansi untuk Perjanjian Konsinyasi yang Dilakukan oleh

PT Sepanjang Jaya Bondowoso

PT Sepanjang Jaya Bondowoso akan mengakui pendapatan atas penjualan konsinyasi jika penjualan telah dilakukan oleh pihak consignee dan sudah menerima laporan penjualannya.

3.5.1 Pencatatan Transaksi Penjualan Konsinyasi

PT Sepanjang Jaya Bondowoso menyelenggarakan pencatatan transaksi penjualan konsinyasi tidak terpisah dengan penjualan regular, sehingga laba penjualan konsinyasi tidak dicatat tersendiri. Sedangkan metode pencatatan administrasi persediaannya memakai metode perpetual.

- Pada Saat Pengiriman

Barang-barang Konsinyasi	xxx	
Persediaan Barang		xxx
- Pada Saat Pengeluaran Biaya Penjualan

Biaya Kirim	xxx	
Kas		xxx
- Pada Saat Diterima Laporan Penjualan Konsinyasi dari Consignee

Kas	xxx	
Komisi Penjualan	xxx	
Hasil Penjualan		xxx
HPP Konsinyasi	xxx	
Barang Konsinyasi		xxx

3.5.2 Komisi dari Penjualan Konsinyasi

Komisi penjualan konsinyasi yang diberikan oleh PT Sepanjang Jaya kepada consignee memiliki ketentuan yaitu 15% berdasarkan jumlah penjualan yang berhasil dilakukan oleh consignee; sedangkan biaya pengiriman yang berhubungan dengan penjualan konsinyasi sepenuhnya ditanggung oleh PT Sepanjang Jaya Bondowoso.

3.6 Data-data yang Berhubungan dengan Transaksi Penjualan Konsinyasi

Data-data yang dibuat oleh PT Sepanjang Jaya Bondowoso masih sederhana. PT Sepanjang Jaya menitipkan barang-barangnya kepada Toko Binangkit selama 3 bulan. Dikarenakan barang yang dititipkan adalah produk makanan maka batas waktu penitipan adalah 3 bulan. Perhitungan yang terdapat pada penelitian ini adalah selama 1 tahun. Data-data penjualan konsinyasi yang ada selama tahun 2018 adalah sebagai berikut:

TABEL 3.2

PT SEPANJANG JAYA BONDOWOSO

Harga Pokok Barang yang Dikirim dan Biaya Penjualan Konsinyasi Tahun 2018

(dalam Rupiah)

Keterangan	Total Biaya
Harga Pokok Barang	415.717.245
Biaya Kirim	93.071.025

Sumber : PT Sepanjang Jaya Bondowoso

TABEL 3.3**PT SEPANJANG JAYA BONDOWOSO**

Penjualan Konsinyasi dan Komisi Penjualan Konsinyasi Tahun 2018 (dalam
Rupiah)

Penjualan Konsinyasi	Komisi Penjualan Konsinyasi	Penjualan Bersih
570.893.897	85.634.084,55	485.259.812,45

Sumber : PT Sepanjang Jaya Bondowoso

3.7 Laporan Keuangan

PT Sepanjang Jaya Bondowoso setiap tanggal 31 Desember menyusun laporan keuangan. Jika laporan tersebut mengalami kesalahan dalam perhitungannya, kemudian diketahui adanya kelebihan ataupun kekurangan dana, maka PT Sepanjangh Jaya Bondowoso akan mengkompensasikan dana tersebut pada modal.

Laporan keuangan PT Sepanjang Jaya ini terdiri dari :

1. Laporan Rugi Laba
2. Laporan Perubahan Modal
3. Neraca

Berikut ini adalah laporan keuangan PT Sepanjang Jaya Bondowoso tahun 2018.

TABEL 3.4
PT SEPANJANG JAYA BONDOWOSO
LAPORAN RUGI LABA
Per 31 Desember 2018 (dalam Rupiah)

Penjualan		1.001.606.218
Retur Penjualan	136.270.000	
Potongan Penjualan	<u>81.090.000 (+)</u>	
		<u>217.360.000 (-)</u>
		784.246.218
Harga Pokok Penjualan		
Persediaan Awal Barang	146.977.000	
Pembelian	<u>400.076.000 (+)</u>	
	547.053.000	
Persediaan Akhir Barang	<u>415.717.245 (-)</u>	
HPP		<u>131.335.755(-)</u>
Laba Kotor		652.910.463
Biaya Usaha :		
Biaya Penjualan	133.720.264	
Biaya Administrasi dan Umum	<u>91.237.965(+)</u>	
		<u>224.958.229(-)</u>
Laba Usaha		427.952.234
Pajak		<u>110.885.670(-)</u>
Laba Bersih		317.066.564

Sumber : PT Sepanjang Jaya Bondowoso

TABEL 3.5
PT SEPANJANG JAYA BONDOWOSO
 Laporan Perubahan Modal
 Per 31 Desember 2018 (dalam Rupiah)

Modal Awal	429.390.576
Prive	<u>122.223.567</u> (-)
	307.167.009
Laba Bersih	<u>317.066.564</u> (+)
Modal Akhir	624.233.573

Sumber : PT Sepanjang Jaya Bondowoso

TABEL 3.6
PT SEPANJANG JAYA BONDOWOSO
NERACA

Per 31 Desember 2018 (dalam rupiah)

AKTIVA	KREDIT	DEBET
Aktiva Lancar		
Kas		15.319.520
Bank		27.970.680
Piutang dagang		23.568.675
Persediaan Barang Dagangan		<u>415.717.245</u>
Total Aktiva Lancar		482.576.120
 Aktiva Tetap		
Tanah	354.750.000	
Gedung	251.000.000	
Akumulasi Penyusutan Gedung	(65.340.715)	
Kendaraan	276.000.000	
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	(37.250.000)	
Aktiva Lain-lain	124.675.000	
Akumulasi Penyusutan Aktiva Lain-lain	(50.568.440)	
Total Aktiva Tetap		<u>853.265.845</u>
TOTAL AKTIVA		1.335.841.965
 PASSIVA		
Hutang		
Hutang Dagang	46.289.387	
Hutang PPh	66.047.890	
Hutang Bunga	6.063.250	
Hutang Jangka Panjang	593.207.865	
Total Hutang		711.608.392
Modal Sendiri		<u>624.233.573</u>
TOTAL PASSIVA		1.335.841.965

Sumber : PT Sepanjang Jaya Bondowoso

BAB IV

ANALISA DATA DAN INTERPRETASI

4.1 Perlakuan Akuntansi untuk Penjualan Konsinyasi yang Belum Selesai

Apabila jangka waktu perjanjian konsinyasi pihak consignor dengan pihak consignee masih berlangsung dan melampaui akhir periode akuntansi, sedangkan barang-barang konsinyasi belum terjual seluruhnya, maka diperlukan adanya penyesuaian terhadap biaya-biaya yang terkait pada produk tersebut. Pembebanan harus ditangguhkan dari consignor dalam periode yang bersangkutan.

Pihak PT Sepanjang Jaya Bondowoso untuk sekarang ini tidak melakukan pengalokasian biaya-biaya penjualan konsinyasi untuk periode berikutnya. Karena tidak adanya pengalokasian biaya-biaya yang berhubungan dengan barang-barang konsinyasi yang belum terjual, hal ini menyebabkan rugi laba periode ini tidak menunjukkan pendapatan yang sebenarnya dengan seluruh biaya yang bersangkutan.

4.2 Biaya-biaya Penjualan Konsinyasi

Prosedur-prosedur pengalokasian biaya-biaya yang berhubungan dengan barang-barang konsinyasi yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Mengalokasikan biaya-biaya penjualan dan harga pokok barang-barang konsinyasi yang dikirimkan untuk barang-barang konsinyasi yang terjual dan belum terjual.

2. Komisi penjualan hanya dialokasikan sebanyak barang yang terjual, karena ketentuan tentang komisi penjualan konsinyasi berdasarkan pada jumlah barang yang berhasil dijual oleh pihak consignee
3. Kas yang diterima oleh consignor sebesar Rp. 485.259.812,45 merupakan hasil dari penjualan barang konsinyasi yang berhasil dijual oleh consignee setelah dikurangi komisi penjualan konsinyasi.
4. Biaya kirim dan komisi penjualan konsinyasi masuk dalam rekening biaya penjualan.

TABEL 4.1

PT. Sepanjang Jaya Bondowoso

Alokasi Biaya yang Dibebankan dan Harga Pokok Barang Konsinyasi Tahun

2018 (dalam Rupiah)

Keterangan	Harga Pokok dan Biaya Penj. Konsinyasi untuk 127.883 buah	Harga Pokok dan Biaya Penj. Konsinyasi untuk 125.890 buah	Harga Pokok Persediaan dan Biaya yang ditanggihkan Pembebanannya untuk 1.993 buah
Harga Pokok Barang	415.717.245,00	409.708.350,00	6.008.895
Biaya Kirim	93.071.025,00	91.725.750,00	1.345.275
Komisi Penjualan		85.634.084,55	
Jumlah	508.788.270,00	587.068.184,55	7.354.170

Sumber = Lampiran 1

4.3 Pencatatan Transaksi Penjualan Konsinyasi

Apabila transaksi penjualan konsinyasi tidak dicatat secara terpisah dengan penjualan regular dan menggunakan metode perpetual untuk administrasi persediaannya, maka ikhtisar jurnal yang digunakan adalah berdasarkan perhitungan alokasi sebagai berikut :

1. Pada Saat Pengiriman

Barang-barang Konsinyasi	Rp. 415.717.245	
		Persediaan Barang
		Rp. 415.717.245

2. Pada Saat Pengeluaran Biaya Penjualan

Biaya Kirim	Rp. 93.071.025	
		Kas
		Rp. 93.071.025

3. Pada Saat Diterima Laporan Penjualan Konsinyasi dari Consignee

Kas	Rp. 485.259.812,45	
Komisi Penjualan	Rp. 85.634.084,55	
		Penjualan
		Rp. 570.893.897
Harga Pokok Penjualan	Rp. 587.068.184,6	
		Barang-barang Konsinyasi
		Rp. 587.068.184,6

4. Penyesuaian dan Tutup Buku terhadap Barang-barang Konsinyasi yang

Belum Terjual

Biaya yang Ditangguhkan	Rp. 1.345.275	
		Biaya Kirim
		Rp. 1.345.275

4.4 Pencatatan Rekening Biaya-biaya dalam Penjualan Konsinyasi

Jurnal mencatat biaya-biaya yang terkait dengan barang-barang konsinyasi, yaitu biaya-biaya yang ditangguhkan pembebanannya dari pengiriman tahun sebelumnya, biaya-biaya penjualan konsinyasi yang ditangguhkan pembebanannya untuk barang-barang konsinyasi yang belum terjual kemudian dibebankan ke dalam masing-masing rekening biaya sehingga akan dapat diketahui biaya penjualan konsinyasi yang sebenarnya.

Pencatatan rekening biaya penjualan konsinyasi tersebut dapat disusun sebagai berikut

Biaya Kirim yang Ditangguhkan Pembebanannya

Biaya Kirim Rp. 91.725.750

Biaya yang Ditangguhkan Rp. 1.345.275

Biaya Penjualan Rp.93.071.025

4.5 Pengaruh Kebijakan Akuntansi atas Penjualan Konsinyasi pada

Laporan Keuangan

Pencatatan yang dilakukan oleh pihak PT Sepanjang Jaya Bondowoso menyebabkan biaya penjualan konsinyasi tidak mencerminkan biaya penjualan yang sebenarnya pada periode yang bersangkutan. Dengan demikian, hal tersebut dapat mengakibatkan laporan rugi laba yang dibuat oleh PT Sepanjang Jaya Bondowoso tidak mencerminkan keadaan pendapatan dan biaya dipertemukan pada periode yang sama.

Perbedaan besarnya biaya penjualan yang dikeluarkan oleh PT Sepanjang Jaya Bondowoso dengan biaya yang sebenarnya terjadi dikarenakan tidak adanya penggunaan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim terhadap penjualan konsinyasi. Hal tersebut tampak seperti berikut ini :

TABEL 4.2

Perbedaan Pencatatan Biaya Penjualan Tahun 2018 (dalam Rupiah)

Biaya Penjualan Konsinyasi	Kebijakan Akuntansi PT Sepanjang Jaya Bondowoso	Menurut Prinsip-prinsip Akuntansi yang lazim	Selisih
Biaya Kirim	93.071.025	91.725.750	1.345.275

Sumber : Tabel 4.1 dan Lampiran I

Berdasarkan tabel dan pembahasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh dari pencatatan akuntansi untuk penjualan konsinyasi yang dilakukan oleh PT Sepanjang Jaya Bondowoso pada laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Laporan Rugi Laba

PT Sepanjang Jaya Bondowoso menerapkan kebijakan akuntansi terhadap penjualan konsinyasi tidak sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim, maka menyebabkan perolehan laba bersih yang terlalu kecil.

2. Laporan Perubahan Modal

Dalam laporan perubahan modal yang dimiliki oleh PT Sepanjang Jaya Bondowoso, modal akhir tahun atau modal untuk tahun berikutnya kecil

karena pengaruh dari laporan rugi laba yang dimiliki oleh PT Sepanjang Jaya Bondowoso.

3. Neraca

Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh PT Sepanjang Jaya Bondowoso atas penjualan konsinyasi tidak sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim, pengaruhnya terhadap neraca adalah aktiva dan modal PT Sepanjang Jaya Bondowoso menjadi terlalu kecil.

Jika kebijakan akuntansi yang diterapkan PT Sepanjang Jaya Bondowoso tidak sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim, maka diperlukan adanya koreksi. Tujuannya adalah supaya laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, karena laporan keuangan merupakan dasar yang digunakan oleh pihak pengambil keputusan untuk menentukan kelangsungan hidup perusahaan.

Dilihat dari pembahasan-pembahasan di atas dapat diketahui bahwa kebijakan akuntansi atas penjualan konsinyasi yang digunakan oleh PT Sepanjang Jaya Bondowoso tidak sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim, yaitu PT Sepanjang Jaya Bondowoso tidak mengalokasikan biaya-biaya yang seharusnya pembebanannya ditangguhkan dan dibebankan pada periode berikutnya, biaya-biaya tersebut oleh PT Sepanjang Jaya Bondowoso dibebankan seluruhnya pada periode akuntansi yang bersangkutan. Hal ini mengakibatkan rugi laba periode tidak menunjukkan pendapatan yang sesuai dengan seluruh biaya yang sebenarnya terjadi.

Supaya kebijakan akuntansi atas penjualan konsinyasi yang ditetapkan oleh PT Sepanjang Jaya Bondowoso sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim dan laporan keuangan yang disajikan mencerminkan keadaan yang sebenarnya, maka perlu dilakukan koreksi terhadap laporan keuangan pada periode tersebut. Adapun koreksi penyesuaian yang harus dilakukan terhadap laporan keuangan PT Sepanjang Jaya Bondowoso pada akhir tahun 2018 adalah biaya-biaya yang terkait dengan barang-barang konsinyasi yang belum terjual, pembebanannya ditangguhkan sebesar Rp. 1.345.275.

Jurnal Koreksi :

Biaya yan ditangguhkan	Rp. 1.345.275
Biaya Penjualan	Rp. 1.345.275

Berdasarkan hal diatas, laporan keuangan PT Sepanjang Jaya Bondowoso tahun 2018 yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim adalah sebagai berikut :

TABEL 4.3**PT SEPANJANG JAYA BONDOWOSO**

LAPORAN RUGI LABA Per 31 Desember 2018 (dalam Rupiah)

Penjualan Reguler		433.712.321
Retur Penjualan	136.270.000	
Potongan Penjualan	<u>81.090.000 (+)</u>	
		<u>217.360.000 (-)</u>
Penjualan Bersih		216.352.321
Harga Pokok Penjualan		
Persediaan Awal Barang	51.821.575	
Pembelian	<u>126.123.000 (+)</u>	
	177.944.575	
Persediaan Akhir Barang	<u>129.925.229 (-)</u>	
HPP		<u>48.019.346 (-)</u>
Laba Kotor		168.332.975
Biaya Usaha :		
Biaya Penjualan	40.649.239	
Biaya Administrasi dan Umum	<u>47.000.308(+)</u>	
		<u>87.649.547 (-)</u>
Laba Usaha		80.683.428
Pajak		<u>22.753.193,5(-)</u>
Laba Bersih		57.930.234,5

Sumber : PT Sepanjang Jaya Bondowoso yang Sudah Diolah

TABEL 4.4**PT SEPANJANG JAYA BONDOWOSO**

LAPORAN RUGI LABA Per 31 Desember 2018 (dalam Rupiah)

Penjualan Konsinyasi		567.893.897
Harga Pokok Penjualan		
Persediaan Awal Barang	95.155.425	
Pembelian	<u>273.953.000</u> (+)	
	369.068.425	
Persediaan Akhir Barang	<u>285.792.016</u> (-)	
HPP		<u>83.276.409</u> (-)
Laba Kotor		484.617.488
Biaya Usaha :		
Biaya Penjualan	93.071.025	
Biaya Administrasi dan Umum	<u>44.237.657</u> (+)	
		<u>137.308.682</u> (-)
Laba Usaha		347.308.806
Pajak		<u>86.827.201,5</u> (-)
Laba Bersih		260.481.604,5

Sumber : PT Sepanjang Jaya Bondowoso yang Sudah Diolah

TABEL 4.5
PT SEPANJANG JAYA BONDOWOSO
LAPORAN PERUBAHAN MODAL
 Per 31 Desember 2018 (dalam Rupiah)

Modal Awal	429.390.576
Prive	<u>122.223.567</u> (-)
	307.167.009
Laba Bersih	<u>318.411.839</u> (+)
Modal Akhir	625.578.848

Sumber : PT Sepanjang Jaya Bondowoso yang Sudah Diolah

TABEL 4.6
PT SEPANJANG JAYA BONDOWOSO
NERACA Per 31 Desember 2018 (dalam Rupiah)

AKTIVA	KREDIT	DEBET
Aktiva Lancar		
Kas		15.319.520
Bank		27.970.680
Piutang dagang		23.568.675
Persediaan Barang Dagangan		415.717.245
Biaya yang Ditangguhkan		<u>1.345.275</u>
Total Aktiva Lancar		483.921.395
Aktiva Tetap		
Tanah	354.750.000	
Gedung	251.000.000	
Akumulasi Penyusutan Gedung	(65.340.715)	
Kendaraan	276.000.000	
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	(37.250.000)	
Aktiva Lain-lain	124.675.000	
Akumulasi Penyusutan Aktiva Lain-lain	(50.568.440)	
Total Aktiva Tetap		<u>853.265.845</u>
TOTAL AKTIVA		1.337.187.240
PASSIVA		
Hutang		
Hutang Dagang	46.289.387	
Hutang PPh	66.047.890	
Hutang Bunga	6.063.250	
Hutang Jangka Panjang	593.207.865	
Total Hutang		711.608.392
Modal Sendiri		<u>625.578.848</u>
TOTAL PASSIVA		1.337.187.240

Sumber : PT Sepanjang Jaya Bondowoso yang Sudah Diolah

4.6 Interpretasi

Di dalam laporan keuangan PT Sepanjang Jaya Bondowoso dan analisa data terdapat beberapa perbedaan. Hal ini didasarkan atas perhitungan akuntansi atas penjualan konsinyasi yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim. Beberapa perbedaan tersebut terdapat pada :

1. Laporan Rugi Laba

Terdapat perbedaan perhitungan pada rekening persediaan akhir dan biaya penjualan. Persediaan akhir terdapat selisih sebesar Rp. 6.008.895 karena PT Sepanjang Jaya telah menganggap barang konsinyasi terjual seluruhnya. Biaya penjualan terdapat perbedaan sebesar Rp. 1.345.275 Hal ini dikarenakan perhitungan biaya yang diakui oleh PT Sepanjang Jaya Bondowoso terlalu besar.

2. Laporan Perubahan Modal

Laporan ini erat kaitannya dengan laporan rugi laba. Jika laba PT Sepanjang Jaya Bondowoso meningkat maka modal pun juga meningkat sebesar laba bersih yang didapat setelah dikurangi prive.

3. Neraca

Di dalamnya, PT Sepanjang Jaya Bondowoso seharusnya melakukan penambahan rekening yaitu rekening biaya yang ditangguhkan. Sehingga PT Sepanjang Jaya Bondowoso dapat melihat biaya yang seharusnya tidak diakui pada saat akhir periode. Pengaruh dari biaya yang seharusnya tidak diakui tersebut akan berdampak pada modal yang seharusnya lebih besar daripada laporan neraca yang dimiliki PT Sepanjang Jaya Bondowoso.

Perbedaan pada laporan neraca (tabel 3.6) baik aktiva maupun pasiva yaitu sebesar Rp. 1.345.275

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan penerapan akuntansi atas penjualan konsinyasi terhadap laporan keuangan pada PT Sepanjang Jaya Bondowoso, peneliti membuat beberapa kesimpulan dan memberikan beberapa saran sebagai berikut :

5.1 Kesimpulan

1. PT Sepanjang Jaya Bondowoso dalam melakukan prosedur perencanaan akuntansi dilakukan secara tidak terpisah. Maksudnya, transaksi penjualan konsinyasi tidak dicatat secara terpisah dengan transaksi penjualan regular. Hal ini menyebabkan rugi laba dari penjualan konsinyasi tidak dapat dibedakan dengan rugi laba penjualan regular. Akibatnya, PT Sepanjang Jaya Bondowoso tidak dapat mengetahui apakah cara penjualan konsinyasi merupakan alternative yang tepat dalam usaha meningkatkan penjualan barang-barang yang ada. Sedangkan metode pencatatan administrasi persediaan barang-barang dagangan yang digunakan oleh PT Sepanjang Jaya Bondowoso merupakan metode perpetual.
2. PT Sepanjang Jaya Bondowoso dalam menerapkan kebijakan akuntansi atas penjualan konsinyasi tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang lazim. Hal tersebut disebabkan karena PT Sepanjang Jaya Bondowoso ini membebankan seluruh biaya-biaya penjualan yang terkait dengan barang-

barang konsinyasi yang belum terjual pada periode yang bersangkutan. artinya, PT Sepanjang Jaya Bondowoso tidak menanggungkan pembebanan terhadap biaya-biaya yang berhubungan dengan barang-barang konsinyasi yang belum terjual, sehingga rugi laba PT Sepanjang Jaya Bondowoso ini tidak mencerminkan pendapatan yang sesuai dengan seluruh biaya yang bersangkutan.

3. PT Sepanjang Jaya Bondowoso tidak menanggungkan pembebanan biaya penjualan yang berhubungan dengan barang-barang konsinyasi yang belum terjual sebesar Rp. 1.345.275 dan persediaan akhir barang konsinyasi yang belum terjual oleh consignee sebesar Rp. 6.008.895 laporan neraca pada PT Sepanjang Jaya Bondowoso terdapat perbedaan antara laba operasi sebelum pengalokasian biaya dan pengakuan persediaan akhir yaitu sebesar Rp. 16.136.685,5

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas perusahaan harus menggunakan kebijakan akuntansi yang sesuai dengan prinsip – prinsip akuntansi yang lazim agar laporan keuangan yang disajikan mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya dan perusahaan sebaiknya memisahkan laporan rugi laba penjualan konsinyasi dari laporan rugi laba penjualan regular agar perusahaan dapat menilai apakah langkah dalam menerapkan sistem penjualan konsinyasi tersebut merupakan langkah yang tepat dan dapat menentukan langkah apa yang selanjutnya bias diambil dalam meningkatkan penjualan atas barang – barang yang ada.

5.3 Saran

1. Penarikan barang konsinyasi sebaiknya dilakukan sebelum akhir periode akuntansi, sehingga tidak terjadi kesalahan perhitungan terutama pada perhitungan pajak yang ditanggung PT Sepanjang Jaya bondowoso. Jika terjadi kesalahan perhitungan maka PT Sepanjang Jaya Bondowoso menanggung hutang pajak karena barang konsinyasi yang belum terjual oleh consignee diakui sebagai penjualan dalam perhitungan pajak.
2. Sebaliknya, perjanjian konsinyasi antara pihak consignor dan pihak consignee melakukan perhitungan barang konsinyasi tiap tiga bulan sehingga diketahui persediaan barang-barang dagangan untuk periode berikutnya, dan dapat diketahui pula penurunan atau kenaikan barang konsinyai tiap periodenya.
3. Sebaiknya pada struktur organisasi perusahaan insako dan bagian komputer menggunakan staf administrasi karena insako tersebut hanya dipakai pada perbankan, sedangkan bagian komputer tugasnya hampir sama dengan staf administrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Admadjaja, R. Suma. 2000. *Kamus Baru Bahasa Indonesia*. Surabaya: Usaha Nasional
- Arifin, S. 2001. *Pokok – Pokok Akuntansi Lanjutan*. Yogyakarta: Liberti
- Elabe Pinti. 2013. *Pelaksanaan Penjualan Konsinyasi Dalam Mengembangkan Usaha Pada Industri Kecil dan Menengah (IKM) Pangan Kota Pekanbaru Ditinjau Menurut Ekonomi Islam*. Riau. Skripsi
- Harnanto, Hadori Yunus. 2006. *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Yogyakarta: BPFE
- Ningrum Aas Rianti. 2018. *Analisis Metode Pencatatan penjualan Konsinyasi Dalam Menentukan Laba pada Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Wilis Sendang Tulungagung*. Kediri. Skripsi
- Rosalinda, Eva. 2007. *Analisis Kebijakan Akuntansi atas Penjualan Konsinyasi dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan pada PT Rejeki Mitra Jember*. Jember. Skripsi
- Ritongga Cici Tria Fauziah. 2016. *Analisis Penerapan Akuntansi Penjualan Konsinyasi Pada PT. Surya Putra Sumatera (SPS) II Pasir Pengaraian*. Rokan Hulu. Skripsi
- Sabeni, Arifin. 2001. *Akuntansi Lanjutan I*. Yogyakarta: BPFE
- Saronto, Drs. Basuki Djoko. 2000. *Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sujarweni V.Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS
- Yendrawati, Reni. 2003. *Akuntansi Keuangan Lanjutan I*. Yogyakarta: EKONISIA
- <http://www.materiakuntansi.com/pengakuan-pendapatan-penjualan-konsinyasi/>

LAMPIRAN I

1. Perhitungan Alokasi Biaya-biaya yang Dibebankan dan Harga Pokok Barang-barang Konsinyasi Tahun 2018

1. Alokasi Harga Pokok Produksi

a. Harga Pokok Barang Penjualan Konsinyasi

$$\frac{135.890}{137.883} \times \text{Rp. } 415.717.245 = \text{Rp. } 409.708.350$$

b. Harga Pokok Persediaan Barang Penjualan Konsinyasi

$$\frac{1.993}{137.883} \times \text{Rp. } 415.717.245 = \text{Rp. } 6.008.895$$

2. Alokasi Biaya-biaya Persediaan Barang Konsinyasi

a. Biaya Kirim untuk Persediaan Konsinyai sebesar 135.890

$$\frac{135.890}{137.883} \times \text{Rp. } 93.071.025 = \text{Rp. } 91.725.750$$

b. Biaya Kirim untuk Persediaan Konsinyasi sebesar 1.993

$$\frac{1.993}{137.883} \times \text{Rp. } 93.071.025 = \text{Rp. } 1.345.275$$